

**PERBEDAAN KEMATANGAN EMOSI ANTARA ANGGOTA MAJELIS
DZIKIR AZIKIR KOTA MEDAN DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI
MAJELIS DZIKIR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh :

MAGHFIRATUN NISA
08.860.0051



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
SUMATERA UTARA**

2013

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI :PERBEDAAN KEMATANGAN EMOSI ANTARA ANGGOTA MAJELIS DZIKIR ADZIKRA KOTA MEDAN DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI MAJELIS DZIKIR

NAMA MAHASISWA :MAGHFIRATUN NISA

NO. STAMBUK :08.860.0051

Jurusan :PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

(Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN

DEKAN PSIKOLOGI

(Laili Alifita, S.Psi, MM, M.Psi)

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal lulus

April 2013

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGAI DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLGI

PADA TANGGAL

April 2013

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN



Prof. Dr. H. Abdul Munir, MPd

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Anna Wati D. Purba, S.Psi, M.Si
2. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd
3. Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi
4. Azhar Aziz, S. Psi, MA
5. Salmiah Sari Dewi, S. Psi, M.Psi

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelagiasi maka saya rela gelar kesarjanaan saya dicabut.

Medan, April 2013

Peneliti



MAGHFIRATUN NISA

NIM: 08.860.0051



**PERBEDAAN KEMATANGAN EMOSI ANTARA ANGGOTA MAJELIS
DZIKIR AZIKIR KOTA MEDAN DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI
MAJELIS DZIKIR**

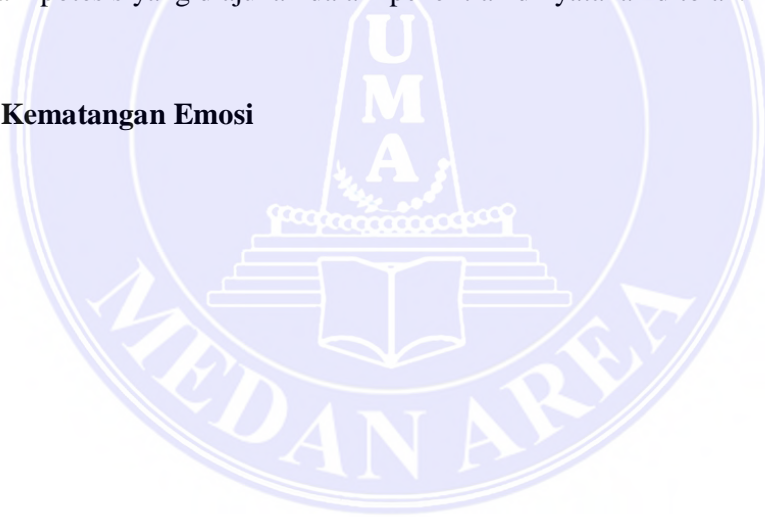
MAGHFIRATUN NISA

09.860.0051

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya perbedaan kematangan emosi antara anggota majelis dzikir Adzikra kota medan dengan yang tidak mengikuti majelis dzikir. Dimana yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 20 individu yang mengikuti proses *therapy* dzikir dan 20 individu lainnya tidak mengikuti proses *therapy* dzikir. Pengukuran tingkat kematangan emosi menggunakan skala kematangan emosi, dengan koefisien reliabilitas 0,613. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan kematangan emosi antara majelis dzikir kota Medan dengan yang tidak mengikuti majelis dzikir. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan metode anava. Skala yang digunakan adalah skala semantik differensial untuk menggunakan skala kematangan emosi. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kematangan emosi antara anggota majelis dzikir. Dengan melihat koefisien perbedaan anava $F= 0,012$ dengan koefisien signifikansi 0,913. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,010. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian dinyatakan ditolak.

Kata Kunci : Kematangan Emosi



DIFFERENCES OF EMOTIONAL MATURITY BETWEEN THE MEMBERS OF
THE ADZIKRA MOTHER MEDAN DZIKIR WITH THAT DOES NOT FOLLOW
THE DZIKIR ASSEMBLY

MAGHFIRATUN NISA

09.860.0051

ABSTRACT

This study aims to see the existence of differences in emotional maturity between members of the dzikir adzikra district of the city with the field that does not follow the assembly of dhikr. Where the subject of the study consisted of 20 individuals who followed the process of dhikr therapy and 20 other individuals did not follow the process of dhikr therapy. Measurement of emotional maturity level using emotional maturity scale, with reliability coefficient 0,613. The hypothesis proposed in this research is that there are differences of emotional maturity between dzikir assembly of Medan city with those who do not follow the assembly of dhikr. Based on data analysis using anava method. The scale used is the differential semantic scale to use the emotional maturity scale. Thus the results obtained that there is no difference in emotional maturity among members of the dhikr board. By looking at the difference coefficient anava $F = 0.012$ with signification coefficient 0.913. This means that the significance value obtained is greater than 0.010. Thus the hypothesis proposed in the study declared rejected.

Keywords: Emotional Maturity

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum wr.wb

Innalhamdulillah. Bersyukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan segala kenikmatan hidup ini. Selawat dan salam kepada Rasuluallah SAW semoga kita termasuk orang yang mendapat safaat dari Rasuluallah kelak. Amin.

Setelah berusaha keras dan melewati segala rintangan dan perjalanan waktu yang cukup panjang akhirnya atas izin ALLAH dan rahmat karuninya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam proses menyusun skripsi ini saya banyak sekali mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak/Ibu:

1. Kedua orangtuaku yang telah melahirkan, membesarkan dengan penuh kasih sayang, mendidik dan mendo'akan ku setiap saat. ” Maafkan aku yang masih belum sesuai dengan apa yang engkau inginkan Mi.. Pak..Aku berusaha keras menjadi anak yang sholeha”. Tak lupa berdo'a agar mereka berbahagia di dalam SurgaNya kelak. Amin..
2. Suami ku. Terima kasih atas ide-ide cermelang yang yang kau transfer kepada ku, membuat ku dalam segala hal, menemani disaat-saat harus begadang dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih karena kau selalu berusaha jadi suami yang hebat untuk ku.
3. Ibu mertua yang selalu mendo'akan untuk kami disini. Maaf kan kami yang jarang pulang karena betapa banyak amanah yang kami harus emban di sini. Aku hanya bisa memeluk mu dari kejauhan.

4. Alm. Ayah mertua ku, walaupun kita tidak pernah bersitatap, tidak pernah bersapa dan tidak pernah bercengkrama. Tapi aku mencintai engkau Yah..
5. My only one sista. Dek Aisyatul Rabbiah. Gak nyangka kalo bawel mu masih tersisa di kota ini. Raih lah cita-cita mu di kota tetangga. Pulanglah dengan baju putih bersih yang sedari dulu kau inginkan. Cita-cita yang ingin kau raih agar kau bisa membantu menyembuhkan orang banyak.
6. Keluarga-keluargaku di kampung. Mbak Wita, Mbak Osin, dan keempat keponakanku yang selalu menghebohkan.
7. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, We miss u Mom..
8. Prof. Dr. H Abdul Munir, M.Pd selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini terima kasih banyak atas keluhan waktu dalam membimbing saya.
9. Zuhdi Budiman, S.Psi, M, Psi selaku pembimbing utama kedua dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas waktu, dukungan, motivasi, peminjaman buku, ide dan pengertiannya kepada saya.
10. Azhar Aziz, S.Psi, MA selaku dosen tamu sidang meja hijau saya. Terima kasih atas keluangan waktu, ide dan masukannya kepada saya.
11. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M. Si selaku dosen ketua sidang meja hijau saya. Terima kasih atas keluangan waktu, ide dan masukannya kepada saya.
12. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi selaku sekretaris sidang meja hijau saya. Terima kasih atas keluangan waktu, ide dan masukannya kepada saya.

13. Kakak-kakak dan abang-abang pengawai Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Terima kasih karena telah saya sibukan dengan meminta berbagai macam surat izin guna menyelesaikan skripsi saya.
14. *My Big Family*, FORMASI AR-RUUH Universitas Medan Area dari gen 1- gen 6. Kalo disebutkan satu persatu tidak akan siap. Keluarga tempat ku banyak belajar, keluarga tempat aku menciptakan perubahan-perubahan kehidupan ku, keluarga ku dimana aku selalu merasa bahwa aku ada. Kita tidak lahir pada ayah yang sama, kita tidak lahir dari rahim yang sama, kita juga tidak dari sepersusuan yang sama dan kita juga tiak dibesarkan dalam keluarga yang sama tapi betapa aku mencintai kalian karena rabb-ku.
15. Keluarga ku di Amalium *City*, ada Nenek, Umi Neny, Papa, Buk Lia, Ayah Syukri, Buk Nel, dan semuanya.
16. Buat Fitri, Putri, Tipa, Adeg, Dinda, Lini dan Intan. I Miss you, terima kasih ya atas kebawelan kalian demi cepat menyelesaikan skripsi ini.
17. Majelis Dzikir Adzikra Kota Medan, terima kasih atas izinya agar saya dapat melakukan penelitian di Majelis Dzikir ini.
18. Keluarga Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat Universitas Medan Area. Kepada kak Putri, kak Santi, ukhti Juni, ukhti Era, ukhti Wilda, ukhti Desma, dll. Mohon maaf ya sudah tidak bisa berkontribusi lagi. Lanjutnya perjuangan” power rangers!!”
19. Terima kasih buat kak Dhee Pohan sekeluarga.
20. Teman-teman di Jengkol’s Family, maksih ya atas bantuan dan dyukungannya selama ini.

21. Buat keluarga di dalam Lingkaran Ilahi, buat ibu VR: terima kasih atas kesabaran yang ibu ajarkan. Buat teman-teman didalam lingkaran Ilahi: kak Yani, kak Inur, Siti, si kembar dan Puput. Terima kasih atas do'a dan perhatian kalian jika ana absen mengaji.
22. Buat adik-adik ku di dalam Lingkaran Cinta 1. Buat Yuki dan Bela. Istiqomah lah dalam mengemban amanah, perjuangan itu tak semudah mambalikan telapak tangan.
23. Buat adik-adik ku di dalam Lingkaran Cinta 2. Buat Fani, Aulia dan lain-lain. belajar yang rajin agar bisa masuk ke SMA *favorite* kalian. ABG itu gak boleh galau.
24. Buat kak Abdillah Putra Siregar. Terima kasih karena telah menjadi kakak yang super bawel dan “*briliant*” untuk ku “Mata Satarji’?”.
- Buat yang tidak disebutin saya mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga allah membalas kebaikan kalian semua. Aku hanya bisa mendorongkan kalian semua.

Medan , April 2013

Penulis

\
MAGHFIRATUN NISA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
MENGESAHKAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	4
C. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoritis	4
2. Manfaat Praktis	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Dzikir	5
1. Definisi Dzikir	5
B. Jenis-Jenis Dzikir	8
C. Manfaat Dzikir	14
D. Kematangan Emosi	16
1. Definisi Kematangan Emosi	16
E. Faktor-faktor yang mempengaruhi k6ematangan emosi.....	17
F. Perbedaan Kematangan Emosi denga6n Terapi Dzikir	18
G. Hipotesis.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Identifikasi Variabel Penelitian	20
B. Definisi Operasional Variabel Penlitian	20
C. Populasi dan Sampel Penelitian	21

1. Populasi Penelitian.....	21
2. Sampel Penelitian.....	21
D. Metoda dan Alat Pengumpulan Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Subjek Penelitian	29
B. Pelaksanaan Penelitian	29
C. Persiapan Administrasi	29
D. Persiapan Alat Ukur Penelitian	30
E. Uji Coba Alat Ukur Penelitian	31
F. Hasil Penelitian	32
G. Hasil Perhitungan Analisis Varians 1 Jalur	34
H. Pembahasan	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	41
A. Simpulan	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	
SURAT IZIN PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Distribusi skala kematangan emosi

Table 2 : Distribusi skala kematangan emosi sebelum uji coba

Table 3 : Disrtibusi skala kematangan emosi setelah uji coba

Table 4 : Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran

Table 5 : Rangkuman hasil uji linearitas

Table 6 : Rangkuman perhitungan analisis product moment

Table 7 : hasil nilai rata-rata Hipotetik dan Empirik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan-kebutuhan individu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sifat manusia. Kebutuhan tersebut berakar dalam organisasi psikologis manusia seperti rasa lapar, haus, tidur, dan rasa aman karena dalam kebutuhan tersebut pada tahap-tahap tertentu tidak dapat ditahan bahkan tidak dapat diabaikan. Pemuasan terhadap kebutuhan merupakan keharusan secara psikologis dan bertujuan untuk mempertahankan diri (*self perseverance*) serta merupakan bagian dari kodrat manusia yang dalam segala keadaan harus dipuaskan. Berdasarkan hal tersebut, kebutuhan dijadikan motif utama sebagai suatu bentuk dorongan. Apabila kebutuhan-kebutuhan itu tidak terpenuhi, maka seseorang akan memiliki suatu dorongan. Dorongan tersebut dapat menghasilkan energi, tetapi dorongan itu tidak terus-menerus ada. Dorongan tersebut ada jika individu dalam posisi yang tidak mendapatkan sarana untuk pemenuhan kebutuhannya. Karena hal itu terjadi secara terus-menerus orang akan menjadi tertekan, stress dan frustrasi.

Apabila keadaannya sudah demikian, maka dorongan yang dimiliki individu adalah dorongan negatif atau dorongan agresi yang memicu ke perilaku agresi. Perilaku agresi oleh Buss dalam Berkowitz (1993) yang menawarkan versi yang paling terkenal dari proses non motivasional yang menjelaskan agresi sebagai “pengiriman stimulus berbahaya terhadap orang lain”. Stimulus yang dikirimkan dari hasil dorongan agresi bersifat negatif atau merugikan orang lain. Bagi masyarakat Indonesia, aksi-aksi kekerasan baik individual maupun massal mungkin sudah merupakan berita harian. Seperti yang diketahui bersama untuk saat ini beberapa televisi (baik nasional maupun lokal) bahkan membuat program-program khusus yang menyiarkan berita-berita tentang aksi kekerasan. Aksi-aksi kekerasan dapat terjadi di mana saja, seperti di jalan-

jalan, di sekolah, di kompleks-kompleks perumahan, bahkan di pedesaan. Aksi tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki) maupun kekerasan fisik (memukul, meninju). Sebagai contoh pada kalangan remaja aksi yang biasa dikenal sebagai tawuran pelajar atau masal merupakan hal yang sudah terlalu sering kita saksikan, bahkan cenderung dianggap biasa. Bagi psikologi penggambaran perilaku agresi biasanya diasumsikan dengan hal yang negatif, walaupun tidak selalu demikian. (<http://www.ariablogspot.com>)

Persoalan seperti yang terjadi di atas mungkin tidak akan terjadi bila masing-masing pihak atau individu memiliki kematangan emosi, dimana dengan adanya kematangan emosi pengelolaan emosi dalam diri individu dapat lebih positif sehingga segala sesuatu yang terjadi di tengah-tengah lingkungan kita dapat tereliminir. Asmiyati (2001) mengemukakan kematangan emosi adalah suatu kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi pada diri individu. Individu yang telah mencapai kematangan emosi ditandai oleh adanya kemampuan dalam mengontrol emosi, berfikir realistis, memahami diri sendiri dan menampakkan emosi di saat dan tempat yang tepat. Reaksi yang diberikan individu terhadap setiap emosi dapat memuaskan dirinya sendiri dan dapat diterima oleh lingkungannya. Tetapi persoalannya adalah benarkah kondisi emosional masyarakat yang sudah semakin sulit terkontrol untuk bisa diintervensi kearah yang lebih positif?

Berkembangnya fenomena perilaku agresi dan kekerasan lainnya di masyarakat kemudian menarik para pakar untuk mencari penawar untuk dapat meminimalisir perilaku agresi yang berkembang di masyarakat, mulai dari hipnoterapi, terapi okupasi, terapi lingkungan, panti rehabilitasi bahkan penanganan pada dokter khusus hingga psikiater yang masing-masing

memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam aplikasinya. Tidak jarang keluhan terhadap perilaku agresi juga ditangani oleh paranormal dan ahli pengobatan lainnya.

Fenomena baru kemudian berkembang di masyarakat yang dikenal dengan *Zikir* (mengingat) sebagai kontribusi atas kondisi sosial yang semakin sulit. Di dalam Surah AL- Ra'd: 3 menyebutkan bahwa dengan mengikat (dzikir) kepada Allah maka hati menjadi tenteram. Jadi individu yang tidak memiliki kematangan dalam emosi dapat disebabkan karena individu tersebut tidak mampu membimbing hatinya sendiri. Sehingga emosi individu itu sering tidak matang. Seperti melakukan agresi, tidak bisa bersabar dalam kondisi bagaimana pun, tidak bisa menempatkan perasaan pada orang-orang dan situasi tertentu.

Kita harus berupaya menikmati hidup dan keindahannya serta menerima ketentuan Allah dengan sering berzikir dan berserah diri kepada Allah dengan sering berzikir dan berserah diri kepada Allah dengan penuh keyakinan dan mantap. Semua ini akan melahirkan hati yang tenang dan kebahagiaan hidup yang hakiki.

Dalam penelitian ini menjadi hal yang menarik bagi si peneliti untuk meneliti fenomena ini karena banyak kita lihat di sekeliling kita bahwa individu tidak dapat mengontrol emosi disebabkan hati yang tidak tenang. Berdasarkan hal di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERBEDAAN KEMATANGAN EMOSI ANTARA ANGGOTA MAJELIS DZIKIR ADZIKRA DIKOTA MEDAN”**

B. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kematangan emosi terhadap terapi dzikir yang dilakukan pada Majelis Dzikir X di kota Medan.

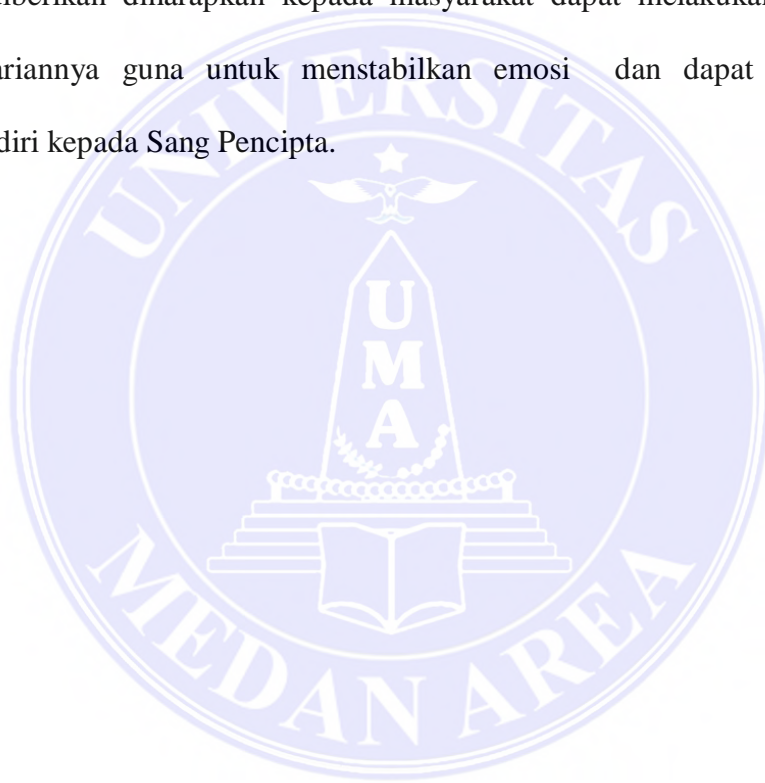
C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana dan pengetahuan baru dalam ilmu pengetahuan Psikologi Islam

2. Manfaat Praktis

Dengan diketahuinya ternyata nantinya ada hubungan antara kestabilan emosi terhadap terapi dzikir yang diberikan diharapkan kepada masyarakat dapat melakukan aktifitas tersebut dalam kesehariannya guna untuk menstabilkan emosi dan dapat mengingat serta mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dzikir

Definisi Dzikir

1. Definisi Zikir menurut KBBI

Menurut KBBI Tahun 2002 bahwa zikir memiliki arti puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang sementara definisi dari **Berzikir** yaitu mengucapkan zikir, mengingat dan menyebut berulang-ulang nama dan keagungan Allah.

2. Definisi Dzikir menurut Al- Qur'an, Hadis dan Para Ulama

Dalam tulisan **An- Nawawi (2009)** mengatakan bahwa salah satu kunci hidup selamat dan bahagia di dunia dan akhirat adalah do'a dan zikir. Meskipun terlihat hanya seperti untaian-untaian kalimat sederhana, sesungguhnya efek amalan zikir bagi para ahli zikir yang ikhlas sungguh amatlah dahsyat. Membasahi bibir dengan zikir akan membukakan pintu surga. Mengiringi langkah dengan zikir akan member kita kekuatan yang mahahebat sehingga mampu mendobrak segala kelemahan diri.

Zikir menurut konteks bahasa mengandung beberapa pengertian, mengandung arti "Menceritakan" terkandung dalam QS. Maryam : 56, "Al-Qur'an" terkandung dalam QS. Al-Anbiya : 50, "Shalat" terkandung dalam QS. Al Baqarah : 239, "Wahyu" terkandung dalam QS. Al Qamar : 25. **Arti Dzikir** yang sebenarnya adalah suatu cara / media untuk menyebut/mengingat nama Allah, jadi semua bentuk aktivitas yang tujuannya mendekatkan diri kepada Allah dinamakan dzikir seperti shalat (QS. Thoha : 14), tetapi lebih spesifik lagi dzikir dibatasi dengan kata mengingat Allah dengan lisan dan hati. Dalil berdzikir (QS. Al Ahzab : 41). (QS. Al Baqarah : 152).

Firman Allah Swt:

“Berzikir (ingat) kepada Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan waktu berbaring. (QS An- Nisa:103).

Ayat-ayat Al- Qur’an dan Hadist-Hadist Nabi menyebut kata zikir dalam berbagai makna.

a. Al-Qur’an sebagaimana didalam ayat Al-Qur’an Surah Al- Hjr:9 *“Sesungguhnya kami lah yang menurunkan adz-zikir dan sesungguhnya kami benar-benar menjaganya.”*

b. Zikir adalah shalat jum’at, sebagaimana tertera dalam al Qur’an dalam surat al Jumu’ah:9.

“Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jum’at, maka bersegeralah kalian menuju dzikir kepada Allah.”

c. Dzikir diartikan sebagai ilmu, sebagaimana terekam dalam al Qur’an surat al Anbiya’:7.

“Kami tiada mengutus Rasul sebelum kamu (M 7uhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka Tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.”

d. Sebagian ahli tafsir berkata, *“Yang dimaksud dzikir adalah ilmu tentang yang halal dan yang haram.”*

e. Zikir adalah lafal musytarak (memiliki lebih dari satu makna), mencakup ilmu, shalat, al Qur’an dan dzikir kepada Allah. Tetapi yang dijadikan sebagai patokan dalam lafal musytarak adalah makna yang paling banyak digunakan berdasarkan kebiasaan. Kebanyakan dalam teks al Qur’an dan Hadits, kata dzikir dimaksudkan sebagai tasbih,

tahlil, takbir, dan shalawat kepada Nabi. Allah berfirman dalam surat an Nisa' ayat 103, "Apabila kalian sudah menyelesaikan shalat, maka berdzikirlah kalian kepada Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring."

- f. Sedangkan makna selain itu harus disertai dengan petunjuk keadaan atau lafal. Lafal dzikir paling banyak digunakan dalam arti dzikir kepada Allah. Jarang sekali lafal ini dimaksudkan sebagai ilmu sebagaimana dalam firman Allah, "Maka bertanyalah kepada ahli dzikir (orang-orang yang berilmu)." Maksud dari dzikir di sini adalah ilmu, karena adanya petunjuk, yaitu pertanyaan. (Abdul Qadir Isa, Hakikat Tasawuf)
- g. Dzikir diartikan dengan tasbih, tahmid, tahlil, takbir salawat dan baca al Qur'an ialah seperti firman Allah dalam surat al Anfal ayat 45, "Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kalian dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya." Dan firman Allah dalam surat al Muzammil ayat 8, "Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan."
- h. Hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda, Allah telah berfirman, "*Aku bersama hamba-Ku selama dia berdzikir kepada-Ku dan kedua bibirnya bergerak menyebut-Ku.*" (HR. Ibnu Majah, Ibnu Hibban, Ahmad, dan Hakim) dan hadits yang diriwayatkan dari Abdullah ibn Bisir bahwa seorang laki-laki berkata, "*Ya Rasulullah, sesungguhnya syari'at-syari'at islam itu terlalu banyak bagiku. Maka beritahukanlah kepadaku sesuatu yang aku dapat berpegang teguh dengannya.*" Beliau menjawab, "*Selama lisanmu masih basah menyebut Allah.*" (HR. Tirmidzi)
- i. Menurut Ibnu Athaillah, "*Dzikir adalah membebaskan diri dari sikap lalai dan lupa dengan menghadirkan hati secara terus-menerus bersama Allah.*" Sebagian kalangan mengatakan bahwa dzikir adalah menyebut secara berulang-ulang dengan hati dan

lisan nama Allah, salah satu sifat-Nya, salah satu hukum-Nya, atau lainnya, yang dengannya seseorang dapat mendekatkan diri kepada Allah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berzikir adalah menyebut secara berulang-ulang nama asma Allah baik di dalam hati dan secara lisan dan berzikir dapat mengingatkan diri kepada Allah dan mendekatkan diri kepada Allah.

B. Jenis-Jenis Dzikir

Untuk mempermudah mengingat dzikir para ulama memberi sebutan dzikir yang digunakan dalam keadaan tertentu

- Basmalah : diucapkan setiap memulai sesuatu
- Hamdalah/ Tahmid : diucapkan setiap meakhiri sesuatu
- Istigfar : diucapkan ketika melihat / mendengar sesuatu yang tidak diinginkan atau untuk memohon ampun
- Hauqalah : diucapkan ketika melihat / mendengar sesuatu yang dibenci.
- Al Masyiah : diucapkan apabila ingin mengerjakan sesuatu yang hebat atau ajaib.
- Tahlil / Syahadah : diucapkan ketika memasukkan orang non muslim kedalam agama islam / bacaan wajib bagi orang muslim didalam shalat.
- Tasbih : diucapkan ketika melihat atau mendengar kekuasaan Allah.

Diriwiyatkan dari Abu Humairah R.A katanya: Nabi bersabda: “Allah memiliki Sembilan puluh Sembilan nama. Siapa yang mampu menghafalnya, niscaya ia akan masuk Surga. Sesungguhnya Allah itu ganjil (esa pada zat, sifat, dan perbuatanNya serta tiada sekutu bagiNya dan Dia menyukai pada bilangan yang ganjil” (H.R Bukhari dan Muslim)

Diriwayatkan dari Abu Ayyub Al- Ansari katanya: Nabi bersabda: “ Siapa yang membaca La ilahailallah wahdahu la syarikala lahul mulku walahul hamdu wa huwa ala kulli syai'in qadiir sebanyak sepuluh kali dalam sehari, niscaya dia mendapat ganjaran sebagaimana dia mememdekakan empat orang budak dari putera Nabi Ismail. (H.R Bukhari dan Muslim)

1. Zikir yang baik menurut Al-Qur'an, Hadist dan para Ulama

Pada hakikatnya semua anggota tubuh manusia dapat digunakan sebagai dzikir asalkan digunakan untuk bersyukur atau mendekatkan diri kepada Alloh, seperti shalat ,puasa dan pergi haji . Tetapi para ahli tasauf membagi dzikir itu dengan dua bagian :

a. Dzikir Billisan :

Berdzikir dengan menggunakan lidah dan menggerakkan kedua bibir.

ذَكِّرْهُمْ الصَّلَاةَ إِفْنَاكَ كُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa).Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”(QS. Annisa : 103).

Mu'az bertanya kepada Nabi tentang amal yang paling utama. Nabi menjawab :
“Sampai mati lidahmu basah dengan berdzikir kepada Alloh”. (HR. Al Baihaqi). Dalam Hadits Qudsi dikatakan : “AKU selalu bersama hambaKU apabila ia mengingatKU dengan menggerakkan kedua bibirnya”.

Berzikir dengan lisan ada dua cara :

Pertama : Berdzikir dengan suara perlahan sekiranya hanya terdengar oleh telinga orang yang berdzikir, orang tasauf menamakan dzikir ini adalah “Azzikru Bissirry” yang merupakan cara berdzikir yang paling Afdhol.

رَبِّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ

“Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.” (QS. Al Araf : 205).

Kedua :Jahar : berdzikir dengan suara keras sekira terdengar telinga orang yang berdzikir dan orang yang didekatnya.

b. Dzikir Bilqolbi :

Berzikir dengan menggunakan hati dan sama sekali tidak terdengar oleh telinga. (QS. Ali Imran : 135).

كُرِ اللَّهُ ۖ تَطَلَّمَتَيْنِ الْقَوُّونِ تَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram” (QS. Ar-Rad : 28)

Setiap zikir Billisan dan Bilqolbi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Zikir billisan dengan suara jahar kelebihan disamping berzikir secara tidak langsung dapat mengajarkan orang yang disekitarnya untuk mengikuti zikirannya seperti zikir sesudah shalat Fardhu yang dipandu oleh imam.

Sabda Nabi : *“Siapa yang mengajarkan / menunjukkan seseorang dalam kebaikan pahalanya sama dengan orang yang mengajarkannya”*. Akan tetapi kekurangannya dekat kemungkinan menjadikan orang yang berzikir menjadi Riya (rasa ingin dipuji) dan Ujub (merasa dirinya lebih dari orang lain), kecuali orang-orang yang dipelihara oleh Allah. Zikir dengan Sir atau Bilqolbi pahala dan zikirannya hanya untuk orang yang membaca zikir tersebut, tetapi jauh kemungkinan menimbulkan sifat yang buruk.

c. Jumlah dalam ber-Dzikir :

Pada hakikatnya Allah menyuruh hambanya banyak berzikir dan jangan sampai lalai kepadaNya dalam sedetikpun.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya” (QS. AL Ahzab : 41)

وَسَبِّحْهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

“Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang ” (QS. AL Ahzab : 42)

Bahkan termasuk golongan orang munafik yang sedikit zikirnya. tetapi ada zikir yang dibatasi dengan jumlah tertentu karena mempunyai keistimewaan dan da maksud tertentu. Sabda Nabi :”*Aku ber-Istigfar sehari semalam 100 kali* “.

Istigfar ini menunjukkan rasa syukurnya beliau dijadikan Nabi yang Makshum (terbebas dari dosa). “Siapa yang membaca :Laa ilaaha illalloh wahdahu laasyariilalah lahul mulku wahul hamdu wahuwa alaa kulli syai’in qodiiir.sehari 200 kali maka orang-orang yang sesudah dan sebelum-mu selalu berbuat baik kepadamu”.

Jumlah zikir dengan bilangan tertentu sering dipakai oleh para Ahli Thariqah dan Ahli Hikmah, karena mempunyai kelebihan dan tujuan tertentu, seperti membaca Shalawat “Kamilah” 4444 kali dengan maksud keselamatan dan bentang dari musuh.Angka-angka yang mereka tentukan berdasarkan dari hasil Mujahadah (kesungguhan jiwa) dan Riyadhah (latihan jiwa) dalam menjalankan tasauf.

d. Sikon dalam ber-Dzikir dan larangannya :

Pada dasarnya berzikir tidak dibatasi dengan sesuatu apapun, karena mengingat kepada Sang Pencipta tidak boleh dibatasi oleh apapun, kecuali ada hal-hal tertentu yang dilarang untuk mengerjakannya.

Berzikir boleh dilakukan dalam kondisi berdiri, duduk atau berbaring

ذَيِّتُمْ الصَّلَاةَ إِذَا قَامُوا فَذَكِّرُوا اللَّهَ فِي قِيَامِهِمْ وَقُعُودِهِمْ وَعَلَى جُنُودِهِمْ فَإِذَا اطْمَأَنَّتُمْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَقْرُوءًا فِي الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عِلْمًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka

dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa : 103).

Ibnu Abbas berkata : “Ayat ini mengandung pengertian boleh berzikir pada waktu siang atau malam, didaratan atau dilautan, sedang bepergian dalam kendaraan atau disuatu tempat dan dalam kondisi apapun seperti, sakit atau sehat, sendiri atau ramai “.

e. Larangan dalam berzikir :

Zikir Bilqolbi tidak ada larangan sama sekali, tetapi zikir Billisan mempunyai larangan tertentu :

1. Berzikir pada tempat yang bernajis seperti WC atau kamar mandi.
2. Wanita yang sedang Haidh atau orang yang sedang junub (hadats besar) dilarang membaca sesuatu yang diambil dari Al Quran, seperti Basmalah atau Innalillahi wainna ilahi raajiun dengan maksud membaca Al Quran.

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْأُمُّطَهَّرُونَ

“tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.”(QS. Al Waqiah : 79). Sabda Nabi : “

Tidak boleh ada yang menjamah Al Qur’an kecuali orang yang suci”

1. Orang yang sedang menjalankan maksiat kepada Alloh , seperti sedang berjudi, berzina atau meminum- minuman keras dengan maksud mengejek Alloh.

f. Mashdar Dzikir :

Mashdar zikir artinya tempat / sumber pengambilan zikir yang kita peroleh dan kita amalkan. Mashdar zikir ada dua :

1. Ma'tsur yaitu sumber pengambilan zikir dari Al Quran atau Assunah. Banyak zikir-zikir atau doa yang tertera didalam Al Quran dan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad. seperti (QS. Al Baqarah : 156) dan Hadits diatas. Berzikir secara Ma'tsur lebih utama daripada yang bukan Ma'tsur, karena sumbernya langsung dari Alloh dan Rasul.

Gairu Ma'tsur yaitu sumber pengambilan zikir dari para ulama tasauf atau Ahli Hikmah yang tidak ada didalam Al Quran atau Assunah, seperti zikir Asmaul A'dzom, hizib. Mengamalkan zikir Gairu Ma'tsur sebaiknya dengan memakai Ijazah (QS. Al Fathu : 10) agar silsilahnya sampai kepada Nabi yang Ma'tsur, karena pada umumnya para ahli tasauf mendapatkan zikir dari Nabi secara gaib walaupun secara fisik Nabi sudah wafat, tetapi pada Hakikatnya beliau masih hidup

C. Manfaat Dzikir

1. Menurut Ajaran Islam

Di dalam Surah AL- Ra'd: 3 menyebutkan bahwa dengan mengikat (dzikir) kepada Allah maka hati menjadi tenteram.

“Oleh karena itu , ingatlah kamu kepadaKu niscaya Aku ingat (pula) kepadamu. (QS Al Baqarah:152).

Abu Musa Al Asy'ari r.a meriwayatkan sabda Rasulullah saw dalam Sahih Bukhari yang berbunyi, “Perumpamaan orang yang gemar berzikir kepada Allah dengan orang yang tidak pernah berzikir seperti orang hidup dengan orang mati”.

Abdullah bin Busri r.a, seorang sahabat Rasulullah SAW, telah menceritakan sabda Rasulullah tentang zikir. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Sunan At-Tirmidzi. Seorang sahabat pernah datang menemui Rasulullah, “Wahai Rasulullah , syariat Islam terlalu banyak bagiku. Ajarkan kepadaku suatu hal yang dapat aku jadikan pegangan.”Rasulullah mengajarkan “Jagalah lisanmu agar selalu ‘basah’ dengan berzikir kepada Allah.”

2. Menurut Para Ahli

Zikir adalah kegiatan sadar yang tidak hanya melibatkan kegiatan pada tingkat batang otak/sistem saraf otonom.Ia masuk hingga cortex cerebri yang membuat zikir itu menjadi kegiatan sadar. Dalam level cortex cerebri ini,zikir membuat otak memadukan semua sistemnya (emosi,kognisi,asosiasi motorik dan sensorik) dalam satu irama yang paralel (berlangsung bersama-sama) Dengan mengacu pada temuan NEUROPLASTISITAS OTAK, zikir sesungguhnya bisa dikondisikan sedemikian rupa menjadi kegiatan yang dapat mengubah struktur otak. Riset-riset tentang NEUROPLASTISITAS membuktikan bahwa sel otak bukanlah sel-sel statis yg tidak bisa diubah dan tak bisa membentuk neuron baru. Bermula pada tahun 1960 riset pada otak tikus oleh Joseph Altman dari Massachusetts Institute of Technology (MIT) ,memberikan bukti bahwa otak dapat membentuk neuron-neuron baru, terutama pada daerah hippocampus, daerah dimana pembentukan memori dilakukan. Pada thn 1998,para ilmuwan berhasil membuktikan bahwa otak manusia pun dapat melakukan proses yang sama yang disebut NEUROGENESIS .Riset ini menyimpulkan bahwa otak memiliki daerah primitif (yg pd kondisi2 tertentu) dapat MATURE menjadi neuron-neuron yg berfungsi penuh/menjadi SEL-SEL GLIA yg menyediakan dukungan mekanis dan nutrisi bagi neuron. (FAKTA INI DPT MENJELASKAN DARI HASIL AUTOPSI OTAK ALBERT EINSTEIN DITEMUKAN JUMLAH SEL-SEL GLIA YG DIATAS RATA2 ORANG BIASA) dan pada tahun 1999 sekelompok ahli dari Princeton University yang dipimpin oleh Elizabeth Gould, menemukan bahwa pada monyet, neuron-

neuron baru dapat bertambah pada beberapa daerah di cortex cerebri. Cortex cerebri adalah daerah otak yang bertanggung jawab atas fungsi-fungsi tingkat tinggi seperti refleksi diri, perencanaan masa depan, pengambilan keputusan, dan kontrol emosi. Zikir harus dilakukan sedemikian rupa sehingga seseorang yg berzikir merasa bahwa ia sedang berpikir.

3. Proses Terapi Zikir

Didalam proses berzikir ada beberapa hal yang harus dilakukan terlebih dahulu yakni:

1. Berwudhu
2. Niat
3. Tertib pada saat melakukan zikir baik lisan maupun didalam hati.

D. Kematangan Emosi

1. Definisi Kematangan Emosi

Chaplin (1989) mendefinisikan kematangan [emosi](#) sebagai suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional. Ditambahkan Chaplin (dalam Ratnawati, 2005), kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional seperti anak-anak, kematangan emosional seringkali berhubungan dengan kontrol emosi. Seseorang yang telah matang emosinya memiliki kekayaan dan keanekaragaman ekspresi emosi, ketepatan emosi dan kontrol emosi. Hal ini berarti respon-respon emosional seseorang disesuaikan dengan situasi stimulus, namun ekspresi tetap memperhatikan kesopanan sosial (Stanford, 1965).

2. Ciri-ciri emosi yang matang

Sukadji (dalam Ratnawati, 2005), mengatakan bahwa kematangan emosi sebagai suatu kemampuan untuk mengarahkan emosi dasar yang kuat ke penyaluran yang mencapai tujuan, dan tujuan ini memuaskan diri sendiri dan dapat diterima di lingkungan.

Sejalan dengan bertambah kematangan emosi seseorang maka akan berkuranglah emosi negatif. Bentuk-bentuk emosi positif seperti rasa sayang, suka, dan cinta akan berkembang jadi lebih baik. Perkembangan bentuk emosi yang positif tersebut memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menerima dan membagikan kasih sayang untuk diri sendiri maupun orang lain.

Menurut MC Kennedy (dalam Sukadji, 1986), mengatakan bahwa seseorang yang matang emosinya akan sanggup menunjukkan kontrol terhadap emosi dan lingkungannya, serta dapat mengembangkan pandangan hidup secara independent dapat diterima secara sosial.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi

Menurut Cole (1983), emosi yang matang memiliki sejumlah kemampuan utama yang harus dipenuhi yaitu : kemampuan untuk mengungkapkan dan menerima emosi, menunjukkan kesetiaan, menghargai orang lain secara realitas, menilai harapan dan inspirasi, menunjukkan rasa empati terhadap orang lain, mengurangi pertimbangan-pertimbangan yang bersifat emosional, serta toleransi dan menghormati orang lain.

Asmiyati (2001) mengemukakan kematangan emosi adalah suatu kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi pada diri individu. Individu yang telah mencapai kematangan emosi ditandai oleh adanya kemampuan dalam mengontrol emosi, berfikir realistik, memahami diri sendiri dan menampakkan emosi di saat dan tempat yang tepat. Reaksi yang diberikan individu terhadap setiap emosi dapat memuaskan dirinya sendiri dan dapat diterima oleh lingkungannya.

Anderson (dalam Mappiare, 1982), mengatakan bahwa seseorang yang matang secara emosional akan sanggup mengendalikan perasaan dan tidak dapat dikuasai perasaan dalam

mengerjakan sesuatu atau berhadapan dengan orang lain, tidak mementingkan diri sendiri tetapi mempertimbangkan perasaan orang lain.

E. Perbedaan Kematangan Emosi dengan Terapi Dzikir

Ibnu Qayim berkata, “Tidak diragukan bahwa hati dapat berkarat seperti halnya besi dan perak. Dan alat pembersih hati adalah dzikir. Dzikir dapat membersihkannya, sehingga dia menjadi seperti cermin yang bersih. Apabila seseorang meninggalkan dzikir, maka hatinya akan berkarat. Dan apabila dia berzikir, maka hatinya menjadi bersih.

Dzikir (dzikir) adalah al Qur'an, sebagaimana terekam dalam surat al-Hijr ayat 9

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan adz-Dzikr, dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya.

Surat al-Ra'd / 13:28, menyebutkan bahwa dengan mengikat (dzikir) kepada Allah maka hati menjadi tenteram. Dzikir sebagai metode mencapai ketenangan hati dilakukan dengan tata-cara tertentu. Dzikir dipahami dan di ajarkan dengan mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah secara keras (dzikr jahr), dan dengan kalimat-kalimat thayyibah yang memfokus, dari kalimat syahadat La il ha illa Allah ke lafazh Allah dan sampai ke lafazh hu.

F. Hipotesis

Dari uraian-uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “ Ada perbedaan antara kematangan emosi terhadap terapi zikir.” Dengan asumsi bahwa semakin seseorang sering berzikir secara benar maka seseorang tersebut akan memiliki kematangan emosi dalam kesehariannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Identifikasi Variabel Penelitian, (B) Definisi Operasional Penelitian, (C) Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, (D) Metode Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas alat ukur, serta (E). Metode Analisa Data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Terapi zikir
2. Variabel tergantung : Kematangan Emosi

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang akan dirumuskan nantinya. Adapun definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Zikir

Zikir merupakan suatu aktifitas dimana cara kita untuk mengingat Allah. Dan dengan aktifitas berzikir tersebut dapat membuat hati kita menjadi tenang, membuat hati menjadi lebih sabar dengan problematika yang hadir dan dapat membuat hati menjadi lebih hidup.

2. Kematangan emosi

Kematangan emosi merupakan cara individu dapat menontrol emosi, mengekspresikan emosi dan mampu menempatkan diri di berbagai macam lingkungan dan individu.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (1997) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Hadi (2004) populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan. Jadi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai persamaan sifat yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah peserta zikir di Majelis zikir X di kota Medan dengan jumlah populasi sebanyak 150 peserta.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (1997) sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Demikian pula halnya yang dikemukakan Hadi (2004) bahwa sampel adalah sejumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama dan sampel ini yang akan dikenai langsung dalam penelitian.

Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Generalisasi adalah kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 1997). Selanjutnya menurut Hadi (2004) syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mencerminkan keadaan populasi.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh peserta di Majelis Zikir X di kota Medan. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian itu adalah *probability sampling*.

D. Metoda dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode skala. Hadi (1991) mendefinisikan skala sebagai metode penelitian yang menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab atau daftar isian yang harus diisi oleh sejumlah subjek dan berdasarkan atas jawaban atau isian tersebut, penyelidik mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diselidiki. Adapun anggapan-anggapan yang dipegang oleh penyelidik dalam menggunakan metode ini adalah: (1) bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, (2) bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya, (3) bahwa interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh penyelidik (Hadi, 2004).

Metode skala menurut Walgito (1989) mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode skala adalah: (1) metode skala adalah metode praktis, (2) tenaga yang diperlukan sedikit dan tidak memerlukan keahlian tertentu, (3) subjek dapat menjawab dengan leluasa tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

Adapun kelemahan skala antara lain adalah: (1) peneliti mungkin tidak dapat langsung berhadapan dengan subjek penelitian, sehingga bila hal-hal yang kurang jelas maka keterangan lebih lanjut sulit diperoleh, (2) biasanya skala yang dikeluarkan tidak semuanya kembali, (3) kesalahan dalam pelaksanaan penelitian, kurang jelasnya pertanyaan-pertanyaan akan menyebabkan kurang validnya bahan yang diperoleh.

Beberapa antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan skala adalah: (1) dilakukan penyusunan skala yang sebaik-baiknya, yaitu dengan mengguankan bahasa yang sederhana, jelas dan singkat untuk menghindari kesalahan interpretasi, (2) subjek diberikan alternatif jawaban, (3) subjek diberikan penjelasan tentang pengisian skala dengan benar (Walgito, 1989).

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi disusun berdasarkan cirri-ciri kematangan emosi menurut MC Kennedy (dalam Sukadji, 1986) yaitu: (a), mengatakan bahwa seseorang yang matang emosinya akan sanggup menunjukkan kontrol terhadap emosi dan lingkungannya, (b) serta dapat mengembangkan pandangan hidup secara independent dapat diterima secara sosial.

Skala ini disusun dengan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Dengan menggunakan modifikasi terhadap alternatif jawaban menjadi skala empat tingkat, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yaitu “Sangat Setuju (SS)” diberi nilai 4, jawaban “Setuju (S)” diberi nilai 3, jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi nilai 2, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk aitem *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)” diberi nilai 1, jawaban “Setuju (S)” diberi nilai 2, jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi nilai 3, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi nilai 4.

2. Skala Terapi Zikir

Skala terapi zikir disusun berdasarkan ciri-ciri dari terapi zikir didalam Menurut Ibnu Athaillah, yaitu: (a) “Dzikir adalah membebaskan diri dari sikap lalai dan lupa dengan menghadirkan hati secara terus-menerus bersama Allah.” Sebagian kalangan mengatakan bahwa dzikir adalah (b) menyebut secara berulang-ulang dengan hati dan lisan nama Allah, salah satu sifat-Nya, salah satu hukum-Nya, atau lainnya, yang dengannya seseorang dapat mendekatkan diri kepada Allah.

Skala ini disusun dengan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 1997). Ditambahkan oleh Azwar (1996) bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsinya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini angket diujivaliditasnya dengan menggunakan teknik analisa *Product Moment* rumus angka kasar dari Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total (Hadi, 1991).

Di mana rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total.
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total.
 $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir.
 $\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek.
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor x
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor y
 N = Jumlah subjek.

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total, ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2004). Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *part whole*. Adapun formula *part whole* adalah sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

- r_{bt} = Koefisien r setelah dikoreksi
 r_{xy} = Koefisien r sebelum dikoreksi (*product moment*)
 SD_x = Standar Deviasi skor butir
 SD_y = Standar Deviasi skor total
 $(SD_x)^2$ = Standar Deviasi kuadrat skor x
 $(SD_y)^2$ = Stabdar Deviasi kuadrat skor y

2. Reliabilitas Alat Ukur

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Azwar, 1996).

Reabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan koefisien alpha dari Cronbach's karena terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat serta menggunakan SPSS 18,0 for windows.

Untuk mengetahui berapa besar indeks reabilitas alat ukur maka digunakan teknik Cronbach's dengan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

S_1^2 dan S_2^2 = varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

S_x^2 = varians skor skala

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (komunikasi

orangtua dan anak) dengan satu variabel tergantung (perkembangan penalaran moral). Formula dari teknik *Product Moment* yang dimaksud adalah sebagai berikut (Arikunto, 1997):

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total.
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total.
 $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir.
 $\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek.
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor x
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor y
N = Jumlah subjek.

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Uji normalitas ini menggunakan teknik uji Kolmogorov-Smirnov, dengan bantuan SPSS18,0. Kolmogorov-Smirnov adalah uji yang memperlihatkan tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian harga sampel (skor yang diobservasi) dengan suatu distribusi teoritis tersebut. kaidah normalitas yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.
- b. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel interaksi sosial memiliki hubungan yang linier dengan variabel perilaku agresif. Uji linier ini menggunakan anova

dengan bantuan program SPSS 18,0. Uji linier digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan linier dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak linier.



DAFTAR PUSTAKA

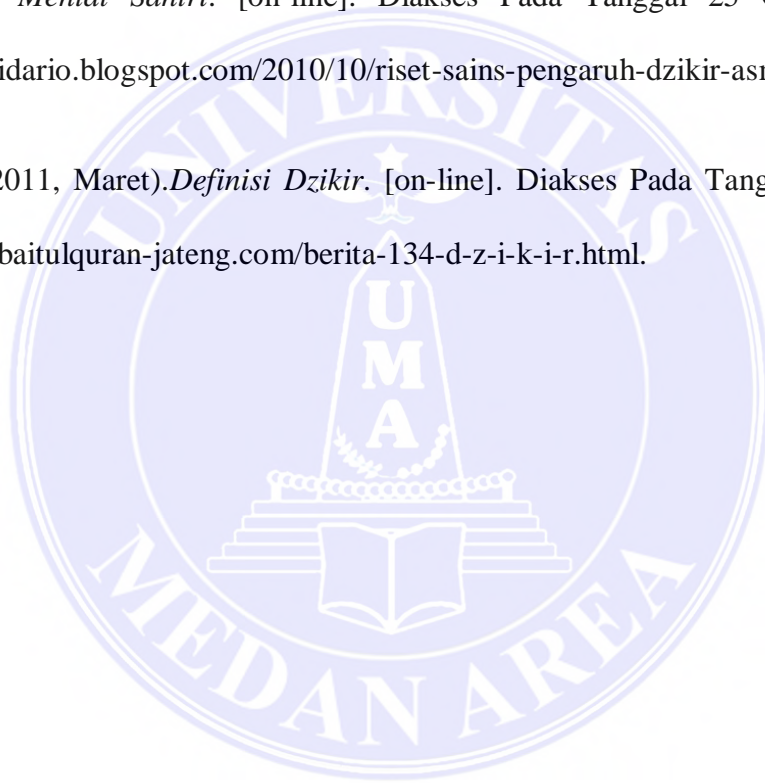
- Al-Qur'an dan Terjemahan. (2000). Diponegoro : Bandung
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasiya Sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual (The ESQ way 165)*. Jakarta: Arga.
- An- Nawawi, Imam. (2009). *The Complete Book Of Zikir*. Sygma Publishing: Bandung.
- Ansari, Noorahmah A. (2010, Maret). *Pengaruh Zikir Terhadap Otak*. [on-line]. Diakses Pada Tanggal 25 Oktober 2011 dari <http://mizzqiyut.blogspot.com/2010/03/pengaruh-zikir-terhadap-otak.html>.
- Azwar, Syaifudin. (1997). *Sikap Manusia*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Goleman, Daniel. (2004). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel.(2000). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, John.(2001). *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E. B, (1998). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Nadapdap.(2009). *Gambar Kematangan Emosi Pada Pengamen Jalanan.Skripsi*

(Tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi.
- Sukmono, R.J. (2008). *Psikologi Zikir*. Srigunting: Jakarta.

Syafi'I, Agus. (2010, November). *Pengaruh Dzikir Terhadap Kesehatan Jiwa*. [on-line]. Diakses Pada Tanggal 25 Oktober 2011 dari <http://agussyafii.blogspot.com/2010/11/pengaruh-dzikir-terhadap-kesehatan-jiwa.html>.

Trisanti, Dwi. (2010, Oktober). *Riset Sains: Pengaruh Dzikir Asmaul Husna Terhadap Kesehatan Mental Santri*. [on-line]. Diakses Pada Tanggal 25 Oktober 2011 dari <http://sayyidario.blogspot.com/2010/10/riset-sains-pengaruh-dzikir-asmaul.html>.

Qur'an, Baitul. (2011, Maret). *Definisi Dzikir*. [on-line]. Diakses Pada Tanggal 3 Januari 2012 dari <http://baitulquran-jateng.com/berita-134-d-z-i-k-i-r.html>.





LAMPIRAN A
ALAT UKUR PENELITIAN

A. IDENTITAS DIRI

Isilah data-data di bawah ini sesuai dengan keadaan diri Bapak/Ibu:

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin :

Umur :

B. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya telah menyiapkan beberapa pernyataan. Ibu di minta untuk melingkari di nomor yang telah saya sediakan sesuai dengan keadaan ibu. Ibu tidak diperkenankan untuk melingkari lebih dari satu jawaban.

Contoh:

Penampilan

Baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Buruk
Rapi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Acak-acakan

SELAMAT BEKERJA

Marah, Sedih dan Tersinggung

- Sering

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Jarang
- Sabar

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Tergesa
- Sensitif

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Acuh tak acuh
- Kasar

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Lembut
- Stabil

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Labil

Pengendalian Diri

- Tenang

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Gegabah
- Takut

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Berani
- Lemah

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Tegar
- Pemarah

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Tenang
- Penderitaan

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Pemaaf
- Logika

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Perasaan
- Menjengkelkan

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Menyenangkan
- Pengganggu

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Pelindung
- Perusak

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Menjaga

Menjalani Kehidupan

- Dewasa

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Kekanakan
- Optimis

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Pesimis
- Bertanggung jawab

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Semena-mena
- Demokrasi

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Otoriter
- Percaya Diri

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Menarik diri
- Riil

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Abstrak

Bencana, Ekonomi dan Keluarga

- Tabah

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Putus asa
- Bekerja keras

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Malas bekerja
- Bersahabat

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Cuek
- Harmonis

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Berantakan
- Tertutup

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Terbuka
- Larut

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Bangkit

Ibadah dan Pergaulan

- Semangat

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Malas
- Cuek

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Empati
- Jarang

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Sering
- Nyaman

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Resah
- Memberi kepercayaan

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Mendominasi
- Menghargai

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Meremehkan
- Mudah bergaul

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Kaku

Motivasi Kerja dan Potensi

- Produktif

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Konsumtif
- Aktif

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Pasif
- Gairah

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Loyo
- Mantap

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Goyah

TERIMA KASIH



LAMPIRAN B
HASIL PENELITIAN

ADZIKRA

No Urut	Nomor Item																																									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37						
1	4	2	4	4	5	6	3	6	5	4	3	1	6	6	5	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2			
2	5	6	4	4	4	3	3	6	3	5	4	4	6	4	5	5	2	3	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2			
3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	5	6	4	4	6	4	5	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	5	6	3	3	2	3	4	3	3	3	3				
4	5	3	2	6	4	4	3	6	5	6	6	5	6	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	6	3	2	2	4	2	2	3	3	3			
5	4	5	3	4	4	3	5	5	3	3	6	6	4	6	3	2	4	4	2	2	4	4	3	2	2	4	6	2	2	6	2	2	2	5	4	2	2	2	2	2		
6	3	2	3	3	2	2	2	4	6	7	7	7	6	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	7	2	1	7	6	1	2	2	1	1	5	1	2	2	2		
7	4	5	4	5	5	2	3	5	4	5	4	6	7	3	1	3	2	1	4	3	1	1	3	6	4	2	6	7	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2		
8	3	2	3	6	4	3	4	5	4	4	5	4	4	6	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	4	4	1	4	7	2	4	1	4	4	2	2	2	2	2			
9	6	3	3	6	2	4	5	7	6	7	4	6	7	7	2	2	3	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	6	7	1	1	1	2	2	2	2	2	2		
10	6	3	4	7	3	2	5	6	6	7	6	6	6	6	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
11	5	3	4	5	4	2	5	5	4	6	4	5	5	6	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
12	6	2	5	4	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
13	4	4	3	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
14	4	2	4	5	3	3	4	5	5	3	6	6	5	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
15	6	1	6	5	2	1	7	7	7	7	1	7	7	7	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	6	1	1	7	1	1	5	6	6	6	4	6	3	5	2	2	3	4	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	3	2	1	5	1	3	6	1	6	6	2	5	6	7	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	7	1	2	5	3	3	4	4	5	5	6	6	7	7	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	4	5	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
19	5	2	3	5	2	2	7	6	7	7	1	6	6	7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	6	1	5	7	1	1	7	7	7	7	1	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1



No Urut		NON ADZIKRA																																							
		Nomor Item																																							
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37				
1	5	4	3	6	4	4	7	5	6	6	4	6	7	6	7	6	2	3	2	1	2	2	2	2	2	4	7	1	6	6	2	3	2	3	2	2	2	1	1	5	5
2	1	2	1	1	2	7	7	1	1	4	7	4	5	4	4	7	4	4	4	7	4	7	2	2	2	4	4	4	6	1	4	4	7	4	7	7	1	4	4		
3	3	4	2	6	3	3	4	5	4	4	5	3	6	6	5	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	6	2	6	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	2	1	
4	2	5	2	4	4	4	4	4	3	6	6	5	5	4	4	4	5	3	4	3	4	3	3	2	4	3	6	2	6	5	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	
5	6	2	2	5	2	5	4	2	5	7	6	4	5	7	3	1	1	3	2	2	3	1	1	6	4	5	3	6	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2
6	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	6	6	3	3	4	4	2	3	3	1	1	6	6	1	7	7	2	2	1	2	2	1	2	2	1	4	3	4
7	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	6	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	5	5	1	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	5	
8	2	3	2	3	5	4	6	5	3	5	5	5	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	5	4	2	4	4	1	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3
9	6	3	3	6	3	2	5	5	6	6	2	6	6	6	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	5	4	3	5	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	
10	5	4	5	4	4	4	5	7	6	6	1	5	5	3	6	1	3	5	1	4	2	1	3	4	1	7	1	4	4	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	
11	5	4	5	5	3	3	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	2	1	4	2	1	3	4	1	7	1	4	4	4	4	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	
12	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	2	1	2	1	1	2	1	1	2	7	1	7	6	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1
13	5	4	4	4	4	3	5	6	4	5	2	4	6	6	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	5	6	2	4	6	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	
14	4	3	3	3	4	4	3	4	4	5	4	6	5	5	5	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	5	3	6	6	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	
15	5	3	4	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	5	5	5	2	4	6	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	
16	1	2	3	6	2	1	7	5	6	6	7	4	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	6	6	2	4	2	2	4	3	3	3	3	4	
17	7	6	5	4	3	2	1	1	2	3	4	5	6	7	2	3	4	5	6	7	2	3	4	5	4	3	2	1	2	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	
18	1	2	2	3	4	4	3	2	3	5	5	6	5	5	6	5	5	4	5	6	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	5	5	5	
19	4	3	2	1	1	2	3	4	5	6	1	2	7	7	5	5	3	2	4	4	3	3	1	1	5	5	1	7	6	1	4	5	6	7	6	5	4	3	3	3	
20	3	3	5	3	3	2	3	3	3	6	7	7	4	7	7	2	3	3	2	2	1	1	1	7	7	1	1	1	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3



ADZIKRA
& NON
ADZIKRA
Nomor
Item

No	Unit
1	2
2	5
3	4
4	2
5	3
6	2
7	4
8	5
9	4
10	3
11	2
12	6
13	1
14	5
15	6
16	1
17	3
18	7
19	5
20	6
21	5
22	2
23	6
24	2
25	5
26	4
27	2
28	6
29	6
30	4
31	4
32	2
33	4
34	3
35	3
36	4
37	2

LAMPIRAN C

VALIDITAS DAN REALIBILITAS



NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
kematangan emosi	40	53.9250	18.14809	20.00	108.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kematangan emosi
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	53.9250
	Std. Deviation	18.14809
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.977
Asymp. Sig. (2-tailed)		.295
a. Test distribution is Normal.		

```
EXAMINE VARIABLES=y
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF
/COMPARE GROUP
/STATISTICS DESCRIPTIVES EXTREME
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

NPAR TESTS
/K-S(NORMAL)=y
-/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING ANALYSIS.
```

VAR00022	128.50	154.769	.726	.553
VAR00023	128.02	156.076	.678	.557
VAR00024	128.20	163.241	.518	.576
VAR00025	126.60	189.631	-.224	.642
VAR00026	125.82	183.071	-.073	.631
VAR00027	128.80	164.677	.531	.578
VAR00028	125.75	198.038	-.344	.667
VAR00029	125.20	190.062	-.303	.636
VAR00030	128.22	169.410	.329	.592
VAR00031	127.60	157.426	.719	.559
VAR00032	128.72	166.102	.553	.580
VAR00033	128.15	150.336	.756	.542
VAR00034	128.02	161.563	.474	.575
VAR00035	128.72	171.384	.338	.594
VAR00036	128.32	165.610	.504	.580
VAR00037	128.62	171.112	.337	.594

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
130.88	182.574	13.512	37

VAR00031	3.28	1.301	40
VAR00032	2.15	1.075	40
VAR00033	2.72	1.601	40
VAR00034	2.85	1.545	40
VAR00035	2.15	1.122	40
VAR00036	2.55	1.197	40
VAR00037	2.25	1.149	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	127.00	190.718	-.239	.646
VAR00002	127.48	178.615	.036	.619
VAR00003	127.42	188.558	-.200	.639
VAR00004	126.65	188.592	-.201	.639
VAR00005	127.90	180.195	.035	.616
VAR00006	127.85	166.233	.390	.586
VAR00007	126.35	184.438	-.104	.635
VAR00008	126.15	185.772	-.132	.635
VAR00009	126.28	207.179	-.635	.674
VAR00010	125.62	197.010	-.515	.650
VAR00011	126.90	173.836	.095	.616
VAR00012	125.52	181.743	-.017	.620
VAR00013	125.82	193.276	-.323	.647
VAR00014	125.12	192.779	-.410	.641
VAR00015	127.90	158.554	.457	.572
VAR00016	128.18	157.328	.608	.562
VAR00017	128.08	170.789	.460	.590
VAR00018	127.75	167.628	.487	.584
VAR00019	128.08	166.584	.489	.582
VAR00020	127.75	159.936	.550	.569
VAR00021	128.40	161.426	.635	.569

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.3088E2	182.574	13.51198	37

```
RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR000
07 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021
VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR000
34 VAR00035 VAR00036 VAR00037
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

[DataSet0]

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	37

VAR00029	125.2000	190.062	-.303	.636
VAR00030	128.2250	169.410	.329	.592
VAR00031	127.6000	157.426	.719	.559
VAR00032	128.7250	166.102	.553	.580
VAR00033	128.1500	150.336	.756	.542
VAR00034	128.0250	161.563	.474	.575
VAR00035	128.7250	171.384	.338	.594
VAR00036	128.3250	165.610	.504	.580
VAR00037	128.6250	171.112	.337	.594

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.3088E2	182.574	13.51198	37

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR000
07 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021
VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR000
34 VAR00035 VAR00036 VAR00037
/SCALE ('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

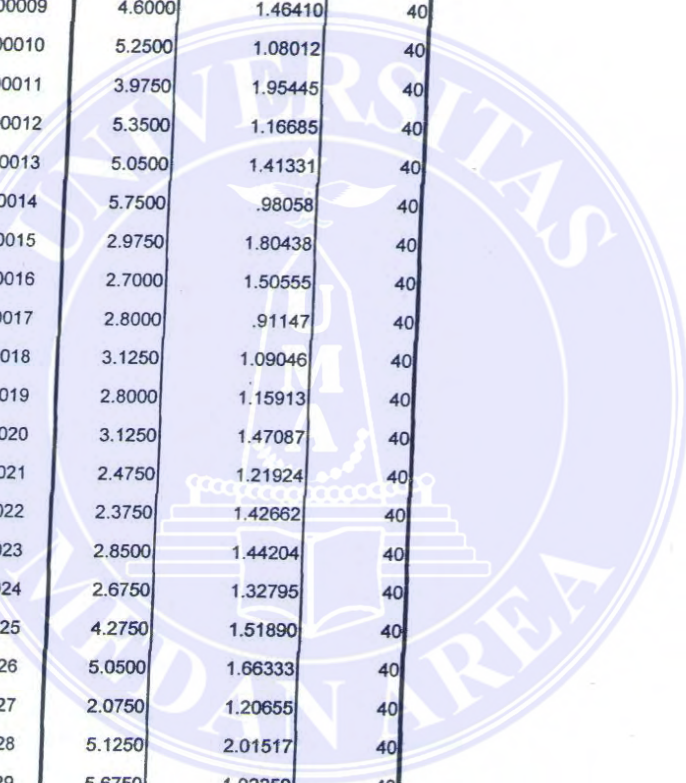
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

VAR00037	2.2500	1.14914	40
----------	--------	---------	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	127.0000	190.718	-.239	.646
VAR00002	127.4750	178.615	.036	.619
VAR00003	127.4250	188.558	-.200	.639
VAR00004	126.6500	188.592	-.201	.639
VAR00005	127.9000	180.195	.035	.616
VAR00006	127.8500	166.233	.390	.586
VAR00007	126.3500	184.438	-.104	.635
VAR00008	126.1500	185.772	-.132	.635
VAR00009	126.2750	207.179	-.635	.674
VAR00010	125.6250	197.010	-.515	.650
VAR00011	126.9000	173.836	.095	.616
VAR00012	125.5250	181.743	-.017	.620
VAR00013	125.8250	193.276	-.323	.647
VAR00014	125.1250	192.779	-.410	.641
VAR00015	127.9000	158.554	.457	.572
VAR00016	128.1750	157.328	.608	.562
VAR00017	128.0750	170.789	.460	.590
VAR00018	127.7500	167.628	.487	.584
VAR00019	128.0750	166.584	.489	.582
VAR00020	127.7500	159.936	.550	.569
VAR00021	128.4000	161.426	.635	.569
VAR00022	128.5000	154.769	.726	.553
VAR00023	128.0250	156.076	.678	.557
VAR00024	128.2000	163.241	.518	.576
VAR00025	126.6000	189.631	-.224	.642
VAR00026	125.8250	183.071	-.073	.631
VAR00027	128.8000	164.677	.531	.578
VAR00028	125.7500	198.038	-.344	.667



VAR00004	4.2250	1.49336	40
VAR00005	2.9750	1.14326	40
VAR00006	3.0250	1.42302	40
VAR00007	4.5250	1.75393	40
VAR00008	4.7250	1.58499	40
VAR00009	4.6000	1.46410	40
VAR00010	5.2500	1.08012	40
VAR00011	3.9750	1.95445	40
VAR00012	5.3500	1.16685	40
VAR00013	5.0500	1.41331	40
VAR00014	5.7500	.98058	40
VAR00015	2.9750	1.80438	40
VAR00016	2.7000	1.50555	40
VAR00017	2.8000	.91147	40
VAR00018	3.1250	1.09046	40
VAR00019	2.8000	1.15913	40
VAR00020	3.1250	1.47087	40
VAR00021	2.4750	1.21924	40
VAR00022	2.3750	1.42662	40
VAR00023	2.8500	1.44204	40
VAR00024	2.6750	1.32795	40
VAR00025	4.2750	1.51890	40
VAR00026	5.0500	1.66333	40
VAR00027	2.0750	1.20655	40
VAR00028	5.1250	2.01517	40
VAR00029	5.6750	1.02250	40
VAR00030	2.6500	1.33109	40
VAR00031	3.2750	1.30064	40
VAR00032	2.1500	1.07537	40
VAR00033	2.7250	1.60108	40
VAR00034	2.8500	1.54505	40
VAR00035	2.1500	1.12204	40
VAR00036	2.5500	1.19722	40

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kematangan emosi	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
kematangan emosi	Mean	53.9250	2.86947
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	48.1210	
	Upper Bound	59.7290	
	5% Trimmed Mean	52.4444	
	Median	53.0000	
	Variance	329.353	
	Std. Deviation	1.81481E1	
	Minimum	20.00	
	Maximum	108.00	
	Range	88.00	
	Interquartile Range	20.75	
	Skewness	1.289	.374
	Kurtosis	2.788	.733

Test of Homogeneity of Variances

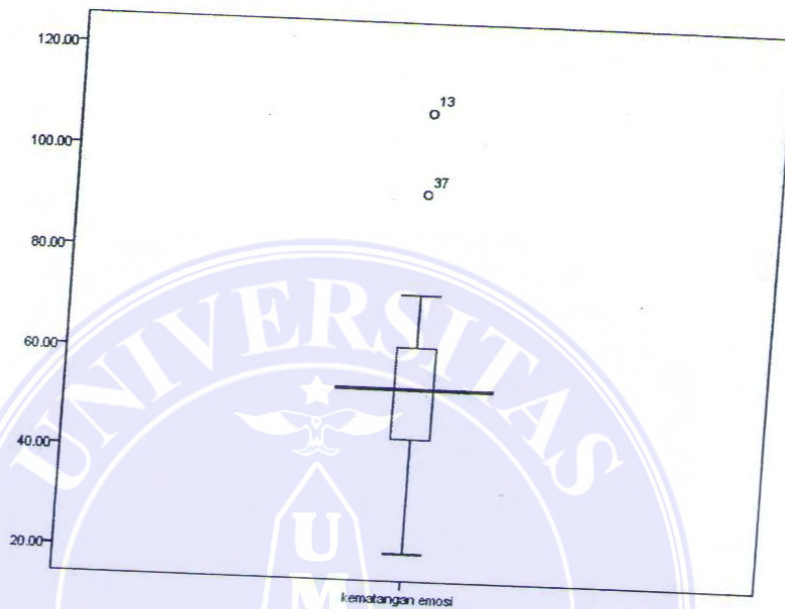
kematangan emosi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.033	1	38	.019

ANOVA

kematangan emosi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.073	1	4.073	.012	.913
Within Groups	12840.702	38	337.913		
Total	12844.775	39			



ONEWAY y BY x
 /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY
 /MISSING ANALYSIS.

Oneway

Descriptives

kematangan
 emosi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
therapy	22	53.6364	22.35971	4.76711	43.7226	63.5501	20.00	108.00
tidak therapy	18	54.2778	11.73635	2.76628	48.4414	60.1141	34.00	92.00
Total	40	53.9250	18.14809	2.86947	48.1210	59.7290	20.00	108.00

Extreme Values

			Case Number	Value
kematangan emosi	Highest	1	13	108.00
		2	22	108.00
		3	37	92.00
		4	24	72.00
		5	4	67.00
	Lowest	1	20	20.00
		2	19	33.00
		3	11	33.00
		4	9	33.00
		5	6	33.00

kematangan emosi

kematangan emosi Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1.00	2 . 0
.00	2 .
5.00	3 . 33334
2.00	3 . 69
2.00	4 . 00
4.00	4 . 6688
11.00	5 . 01112333444
3.00	5 . 556
6.00	6 . 003334
2.00	6 . 67
1.00	7 . 2
3.00	Extremes (>=92)

Stem width: 10.00
 Each leaf: 1 case(s)

LAMPIRAN D





MAJELIS DZIKIR AZ-ZIKRA
SUMATERA UTARA

Nomor : 43/AZ-SUV/2012
Lamp :
Hal : Keizinan untuk mengadakan penelitian

Kepada
Yth. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi
Wakil Dekan Bidang Akademik
Universitas Medan Area
di -

MEDAN

Assalamu'alaikum WrWb

Semoga Allah Swt dzal Yang Maha Sempurna dengan sifat Rahman dan Rahim-Nya selalu membimbing dan membenarkan curahan rahmat serta kekuatan kepada kita semua. Dan selalu memberikan kita petunjuk, hidayah dan taufiq-Nya.

Surat Bapak No 822/FO/PP/2012 tertanggal 26 April 2012 hal Survey Untuk Pra Penelitian, telah kami terima dengan baik.

Sebelumnya kami mengucapkan terima atas kepercayaan Bapak kepada kami Majelis Dzikir Az-Zikra Sumatera Utara sebagai tempat tujuan survey untuk mengadakan tulisan ilmiah guna penyusunan skripsi.

Adapun mengenai yang dimaksudkan dalam surat Bapak tersebut, dengan ini kami sambut baik dan membenarkan kesempatan serta keizinan kepada Saudara MAGHFIRATUN NISA untuk mengadakan penelitian di Majelis Dzikir Az-Zikra Sumut, dan kepada yang bersangkutan diharapkan kerjasamanya dalam berbusana.

Demikian hal ini disampaikan, semoga bermanfaat serta dapat memenuhi harapan semua pihak.

Medan, 03 Mei 2012
Wassalamu'alaikum WrWb.

MAJELIS DZIKIR AZ-ZIKRA SUMUT

Wakil Ketua I

Sekretaris


IRWANTO, S.Hi, S.Pdi


TONO SUPRIATNO

Diketahui Oleh,

MAJELIS DZIKIR AZ-ZIKRA SUMUT

Dewan Pengiri


Dr. HJ. MARYAM LUBIS

File

Sekretariat : Jl. Sei Ular Bari, No. 71 E Medan, Telp. (061) 4142155, Fax : (061) 4142155